

Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu

Muhammad Hakam¹, Kindriari Nurma W¹, Euis Nurul H², Syadzadhiya Q. Z. N²,
Rizka Novembrianto^{2*}

¹Teknik Kimia, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

²Teknik Lingkungan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Abstract—Permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh sampah telah menjadi problematika bersama. Upaya menjaga lingkungan sekitar perlu dikenalkan sejak dini sehingga tim bina desa pengolahan sampah Fakultas Teknik UPN Veteran Jawa Timur melakukan edukasi mengenai pemilahan sampah bagi siswa sekolah dasar di Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Edukasi ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap kondisi pencemaran lingkungan akibat sampah. Pemberian materi edukasi meliputi konsep tentang sampah yang ada di lingkungan sekitar, klasifikasi sampah dengan analisa keadaan sekitar, pentingnya pemilahan sampah untuk dilakukan, manfaat pemilahan sampah serta dampak bila tidak melakukan pemilahan sampah dengan benar. Kegiatan edukasi kepada para siswa yang telah dilakukan ini memberikan pengetahuan bagi siswa-siswi SDN 02 Giripurno mengenai pemilahan sampah dengan benar. Kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan para siswa mengenai dampak negatif adanya sampah sehingga perlu dilakukan pemilahan serta mengetahui berbagai pemanfaatan sampah yang dapat dilakukan untuk mengurangi kuantitas sampah.

Keywords: edukasi; pemilahan sampah; sampah organik; sampah anorganik

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Negara-Negara berkembang, tak terkecuali Indonesia mengalami peningkatan. Pada rentang tahun 2010-2014 jumlah penduduk di Indonesia mengalami kenaikan sekitar 1,40% (BPS, 2016). Berdasarkan data tersebut dapat diprediksi bahwa seiring tahun, tren kenaikan populasi penduduk akan terus bertambah. Patut disyukuri dengan penduduk yang besar tentunya menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar. Namun, peningkatan pertumbuhan penduduk ini dapat menimbulkan permasalahan, salah satunya permasalahan lingkungan. Saat ini permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh sampah telah menjadi topik bahasan yang terus dikaji untuk ditemukan penyelesaiannya. Dalam berbagai aktivitas keseharianpun keberadaan sampah sulit untuk

dihindari. Pada tahun 2016, Indonesia setiap tahunnya menghasilkan sampah sekitar 65,2 juta ton dimana jumlah sampah ini berdasarkan data yang diterbitkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Sampah adalah sisa buangan dari suatu barang yang tidak dipergunakan kembali. Sampah padat (*solid waste*) dapat digolongkan berdasarkan jenisnya menjadi dua. Sampah padat berupa sampah organik dan sampah anorganik (Widawati, 2014). Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup dimana sampah organik mampu terurai dengan proses alamiah. Sampah ini mudah membusuk dengan cepat dimana mikroorganisme pendegradasi berperan aktif dalam proses ini. Contoh dari sampah organik adalah sisa sayuran, kotoran hewan, buah busuk, dan daun yang sudah kering. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari selain makhluk hidup dan sulit terurai. Sampah anorganik membutuhkan waktu yang amat lama untuk dapat terurai secara sempurna. Contoh dari sampah anorganik adalah botol plastik, ban bekas, dan kaleng minuman

Pemilahan sampah merupakan kegiatan mengklasifikasikan dan memisahkan sampah berdasarkan beberapa kriteria. Pemilahan sampah dapat dilakukan dengan mengacu pada jenis sampah seperti sampah organik dan sampah anorganik. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 tahun 2012, terpilahnya sampah organik dan anorganik dapat membantu pengelolaan dan pengolahan sampah lebih lanjut. Sampah anorganik yang telah terpilah dapat dikelola berdasarkan prinsip 3R (*reduce reuse, dan recycle*). *Reduce* adalah upaya mengurangi pemakaian seperti penggunaan bahan berbau plastik. *Reuse* adalah upaya penggunaan berulang kali seperti penggunaan kardus bekas untuk mengirim barang. *Recycle* adalah upaya mendaur ulang seperti mengubah botol plastik bekas menjadi pot bunga atau tong sampah.

Manusia merupakan makhluk hidup yang diberi anugerah berupa akal pikiran. Anugerah ini adalah keistimewaan yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya dimana dengan keistimewaan tersebut manusia ditugaskan oleh Tuhan sebagai khalifah di muka bumi. Bentuk tugasnya antara lain dengan mengelola lingkungan, seperti mengelola sampah. Menurut (Arief, 2013) dijelaskan alasan dasar didalam pengelolaan sampah antara lain :

1. Sampah didalamnya terkandung sifat-sifat yang berbahaya seperti mengandung racun dan berdampak buruk bagi kesehatan sehingga sifat tersebut perlu dikurangi.
2. Sampah perlu dipisahkan berdasarkan komponen-komponen tersendiri sehingga mempermudah dalam penggunaan/perlakuan berikutnya.
3. Bila semua sampah bermuara ke tempat pembuangan akhir hal ini menyebabkan timbunan sampah menjadi besar sehingga perlu dikurangi jumlah sampah akhir dengan pengelolaan yang baik.
4. Terlepas dari dampak buruk sampah, sampah memiliki potensi tersendiri sehingga dapat diolah menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna.

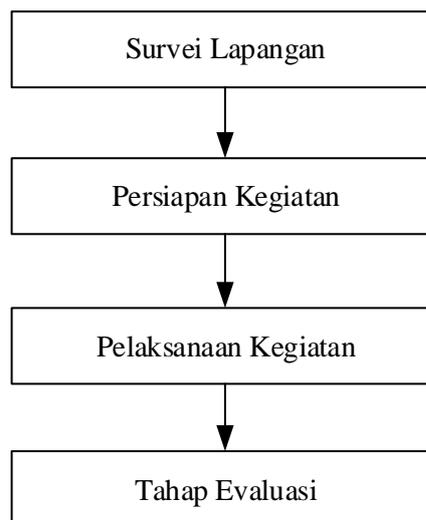
Kegiatan mengelola sampah tidak terbatas pada usia tertentu. Namun, sejak dini perlu dikenalkan upaya mengelola sampah agar kesadaran dan kepedulian ini tertanam dengan baik. Hal ini ditujukan sebagai

upaya preventif dalam menanggulangi kebiasaan buruk yang telah menjadi sesuatu yang lumrah di kehidupan sehari-hari. Kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya merupakan fenomena lazim yang dapat ditemui dengan mudah.

Sekolah dasar merupakan tempat pendidikan formal dimana pada tempat ini para siswa belajar tentang hal-hal dasar. Selain itu, karakter para generasi penerus bangsa ini mulai terbentuk dimana sekolah dasar dapat digunakan sebagai tempat edukasi dalam rangka mendukung upaya pengelolaan dan pengolahan permasalahan sampah, Edukasi sejak dini bertujuan mengenalkan pada para siswa bahwa bilamana sampah ini dibiarkan tanpa adanya pengelolaan dan pengolahan menjadikan sampah sebagai sumber pencemaran lingkungan, sumber berkembangbiaknya vektor berbagai jenis penyakit, dan tentunya bau yang tidak sedap serta mengurangi rasa estetika terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dalam hal ini melalui Tim Bina Desa Pengolahan Sampah yang berasal dari Fakultas Teknik mengadakan edukasi tentang pentingnya pengolahan sampah organik dan anorganik bagi anak Sekolah Dasar (SD) di Desa Giripurno yang berada di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur.

2. METODE

Tahapan pelaksanaan program edukasi bagi anak Sekolah Dasar (SD) di Desa Giripurno diawali dengan survei sekolah dasar yang terdapat di Desa Giripurno. Survei ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui jumlah siswa yang menjadi sasaran edukasi. Pendataan jumlah siswa ini agar perencanaan program dapat berjalan sesuai target yang ditetapkan. Setelah itu, melakukan perencanaan program edukasi tentang pemilahan sampah dimana nantinya para siswa diharapkan mampu melakukan penanganan sampah yang ada dilingkungan sekolah secara lebih spesifik.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Pendidikan merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimana penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar diklasifikasikan menjadi dua kelompok kelas. Klasifikasi

ini berupa kelas rendah dan kelas tinggi. Kelompok kelas rendah dalam pendidikan di sekolah dasar meliputi kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Sedangkan kelompok kelas tinggi dalam pendidikan di sekolah dasar meliputi kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 (Saputri, 2020). Dalam memaksimalkan target sasaran edukasi maka pelaksanaan edukasi dilakukan kepada kelompok kelas tinggi yaitu siswa kelas 4 Sekolah Dasar (SD) Desa Giripurno. Pemberian pemahaman sejak dini dapat menjadikan para siswa turut serta dalam mencegah timbunan sampah disekelilingnya. Besar harapan kegiatan edukasi pemilahan sampah menjadikan para siswa sebagai agen perubahan sejak dini terhadap orang-orang disekitarnya. Perubahan dari ruang lingkup keluarga, teman sebaya dan lingkungan para siswa dimana terbentuk kesadaran dalam membuang sampah melakukan pemilahan terlebih dahulu.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

WAKTU	KEGIATAN
09.00 – 09.10 WIB	Pembukaan dan <i>overview</i> sampah di lingkungan sekitar
09.10 – 09.50 WIB	Pemaparan materi tentang klasifikasi sampah, pemanfaatan sampah, dan diskusi interaktif
09.50 – 10.00 WIB	<i>Ice Breaking</i>
10.00 – 10.40 WIB	Pemaparan materi tentang dampak bila tidak melakukan pemilahan sampah, dan diskusi interaktif
10.40 – 11.10 WIB	<i>Quiz</i>
11.10 – 11.25 WIB	<i>Review</i> materi dan pemberian <i>Reward</i>
11.25 – 11.30 WIB	Penutupan

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2022 dan bertempat di SDN 02 Giripurno, Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Pada pelaksanaan edukasi pemilahan sampah bagi anak sekolah dasar dilakukan dengan menggabungkan metode presentasi dan pengajaran ceramah. Materi yang diberikan meliputi konsep tentang sampah yang ada di lingkungan sekitar, klasifikasi sampah dengan analisa keadaan sekitar, pentingnya pemilahan sampah untuk dilakukan, manfaat pemilahan sampah serta dampak bila tidak melakukan pemilahan sampah dengan benar.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Tampilan materi edukasi pemilahan sampah, (b) Sosialisasi edukasi pemilahan sampah kepada para siswa

Dalam penjelasan materi yang diberikan dilakukan diskusi interaktif dengan para siswa dimana hal ini untuk menguatkan pemahaman para siswa. Pada akhir kegiatan edukasi pemilahan sampah, ditekankan kembali tentang sebuah persepsi bahwa sampah bukanlah sebagai sesuatu yang harus dihindari dimana bila dengan menganggap sampah adalah sesuatu yang harus dihindari menjadikan hilangnya rasa kepedulian dan kesadaran untuk mengolah dan mengelolanya. Oleh karena itu, adanya sampah adalah sebuah potensi dimana sentuhan ide dan kreatifitas dari para siswa dapat menjadikan sampah dapat menjadi sesuatu yang memiliki nilai, sebagai contoh sampah plastik dapat diolah menjadi berbagai kerajinan tangan seperti mobil mainan, tong sampah, cinderamata, hiasan kelas, tempat alat tulis, dsb.



Gambar 3. (c) Diskusi interaktif dari materi yang dipaparkan, (d) *Quiz*



Gambar 4. Penutupan kegiatan

4. KESIMPULAN

Edukasi pemilahan sampah yang dilakukan di SDN 02 Giripurno, Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu diharapkan meningkatkan kesadaran dan kepedulian para siswa sejak dini bahwa lingkungan kita sudah banyak tercemar akibat sampah organik dan anorganik. Dimana dampak tersebut dapat terlihat dari munculnya berbagai penyakit dan lingkungan menjadi kumuh akibat adanya penumpukkan sampah. Kegiatan edukasi kepada para siswa yang telah dilakukan ini memberikan pengetahuan bagi

siswa-siswi SDN 02 Giripurno mengenai pemilahan sampah dengan benar. Kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan para siswa mengenai dampak negatif adanya sampah sehingga perlu dilakukan pemilahan serta mengetahui berbagai pemanfaatan sampah yang dapat dilakukan untuk mengurangi kuantitas sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program edukasi pemilahan sampah bagi anak sekolah dasar ini dapat terselenggara dengan baik, oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu antara lain :

1. Fakultas Teknik UPN “Veteran” Jawa Timur yang telah mengadakan program Bina Desa Pengolahan Sampah Tahun 2022
2. Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberi saran dan bimbingan selama kegiatan Bina Desa Pengolahan Sampah Tahun 2022
3. Semua komponen SDN 02 Giripurno yang telah memberi kesempatan dalam pelaksanaan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arief, S. (2013). Pengelolaan Sampah Malang Raya Menuju Pengelolaan Sampah Terpadu yang Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Humanity*, 8(2), 195-208
- [2] Badan Pusat Statistik. (2016). *Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Provinsi*.
- [3] Saputri, D. A., Robandi, B., & Heryanto, D., (2020). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Huruf Cetak Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 1-11
- [4] Widawati, E., Tanudjaja, H., Iskandar I., & Budiono, C., (2014). Kajian Potensi Pengolahan Sampah (Studi Kasus : Kampung Banjarsari). *Jurnal Metris*, 15(2), 119-126